

BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Gambaran Proses Penyajian Data

Penyajian data berikut ini berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang bagaimana peranan Penyuluh Agama Honorer (PAH) dalam pembinaan akhlak masyarakat di Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan. Untuk itu teknik pengumpulan data sesuai dengan apa yang telah dikemukakan dalam bab pendahuluan yaitu menggunakan wawancara dan dokumentasi.

Wawancara dilakukan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan kepada seluruh anggota Penyuluh Agama Honorer (PAH) yakni berjumlah 10 orang PAH yang dapat memberikan informasi kepada penulis terhadap beberapa hal yang berkaitan dengan penelitian ini. Nama-nama PAH tersebut adalah: Hasan Basri, S.Pd. I, Ibrahim, S.Ag, MA, Reka Putra, S.Pd, Nurilah, Abu Qasim, Sulazim, Eka Widiastuti, S.Pd. I, Muhammad Al-amin, Rahmat Taufik, Muhammad Sahir.

Untuk mengetahui bagaimana peranan Penyuluh Agama Honorer (PAH) dalam pembinaan akhlak masyarakat di Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan, maka penulis mengajukan sebelas pertanyaan secara langsung kepada informen guna mendapat data.

B. Peranan Penyuluh Agam Dalam Pembinaan Akhlak Masyarakat Di Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan

Berikut adalah penyajian data wawancara yang telah dijawab oleh Penyuluh Agama Honorer (PAH) di Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan.

1. Apakah PAH mempunyai program Penyuluhan Agama khususnya dalam memberikan pembinaan akhlak kepada masyarakat.

Hasil wawancara yang peneliti peroleh adalah bahwa Penyuluh Agama Honorer (PAH) memiliki perogram karena sebagai Penyuluh Agama mereka diberi tugas dan tanggung jawab penuh sebagai Penyuluh Agama di masyarakat. (Wawancara, 19 April 2014)

Beberapa petugas PAH yang lain mengatakan, program yang di rencanakan dan dilaksanakan merupakan umum, namun memang ada kegiatan yang khusus berkaitan dengan pembinaan akhlak bagi masyarakat yang mereka buat dan mereka laksanakan. (Wawancara: 19 April 2014)

Ada juga yang mengatakan program tersebut memang harus direncanakan, namaun program ini tidak semuanya sama setiap masing-masing PAH karena memang dalam menjalankan tugasnya PAH tidak memiliki buku ataupun catatan sebagai pedoman untuk menjalankan tugasnya. Mereka membuat programnya sendiri secara rinci sesuai kebutuhan masyarakat yang dibina. (Wawancara, 19 April 2014)

Ada juga yang mengatakan bahwa program tersebut mereka buat atas kesepakatan bersama kemudian disusun kembali oleh masing-masing PAH untuk membuat dan melaksanakan program tersebut sesuai dengan kegiatan yang dilakukan di setiap desa masing-masing binaannya. (Wawancara, 20 April 2014)

Setai PAH tidak memiliki program yang sama, karena program dibuat sesuai kegiatan dan kondisi yang ada dan yang dibutuhkan saat itu oleh masyarakat yang dibina. Sedang dari pemerintah hanya program umum saja, bukan sebuah program kegiatan rutin yang rinci ataupun jelas pelaksanaannya. (Wawancara, 20 April 2014)

PAH yang lain mengatakan juga, setiap Penyuluh Agama Honorer (PAH) memiliki program kerja masing-masing yang harus dilaksanakan kepada masyarakat. (Wawancara, 21 April 2014)

Artinya seluruh anggota PAH memiliki program yang mereka buat dan dilaksanakan kepada masyarakat sesuai kebutuhan masyarakat binaannya.

2. Apakah program tersebut diterima baik oleh masyarakat.

PAH mengatakan bahwa program ini diterima dengan baik oleh masyarakat. (Wawancara, 19 April 2014)

Anggota PAH yang lain mengatakan bahwa program ini tidak semuanya diterima baik oleh masyarakat, karena ada beberapa hambatan yang mereka temukan saat mengadakan kegiatan tersebut kala mengikuti sesuai program. (Wawancara, 19 April 2014)

Anggota PAH yang lain mengatakan program tersebut diterima baik namun tidak semaksimal yang diharapkan oleh PAH karena dalam menyampaikan program yang sudah di rencanakan masih banyak hambatan yang dihadapi. (Wawancara, 20 April 2014)

Ada juga yang mengatakan bahwa program diterima dengan baik oleh masyarakat dan masyarakat antusias mengikuti program yang telah dibuat oleh mereka selama ini. (Wawancara, 20 April 2014)

Meskipun banyak hambatan yang dilalui, namun tetap program yang PAH jalankan tidak sia-sia karena masyarakat selalu antusias mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh PAH. (Wawancara, 21 April 2014)

Sebagian besar PAH mengalami hambatan selama menjalankan program yang telah mereka buat, hal ini juga karena kurangnya partisipasi sebagian masyarakat dalam mengikuti kegiatan yang telah dibuat. Namun terlihat sebagian besar masyarakat yang ikut dalam binaan PAH, antusias mengikuti program yang dilaksanakan oleh PAH.

3. Bagaimana cara PAH membangun hubungan baik dengan masyarakat.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu anggota PAH mengatakan bahwa menjalin hubungan baik dengan masyarakat merupakan hal yang perlu dilakukan agar masyarakat antusias dan rutin mengikuti kegiatan PAH tanpa keterpaksaan, yakni tetap bertanggung jawab dan berbuat baik kepada masyarakat yang dibina. (Wawancara, 19 April 2014)

Yang PAH lakukan adalah tetap bersikap baik kepada masyarakat meskipun kadang kala ada sebagian masyarakat yang kurang suka bahkan tidak peduli dengan kegiatan yang selama ini mereka lakukan. (Wawancara, 19 April 2014)

Tidak semua masyarakat menerima begitu saja apa yang PAH lakukan untuk mereka, adakalanya masyarakat ragu dan kurang percaya kepada PAH,

namun yang PAH lakukan demi menjalin hubungan baik dengan masyarakat adalah berusaha untuk tetap menjalankan tugasnya, tetap menjaga sikap dan tetap berlaku baik kepada masyarakat disekitarnya. (Wawancara, 20 April 2014)

Banyak sekali yang harus anggota PAH lewati sebelum mereka akhirnya dipercayai oleh masyarakat untuk menjadi penuntun mereka merubah perilaku mereka kepada yang lebih baik, namun mereka tetap optimis tetap berlaku baik kepada masyarakat dan berlaku ramah kepada seluruh masyarakat yang kurang suka kepada mereka. (Wawancara, 21 April 2014)

Lebih jelasnya sebagian besar anggota PAH tetap bersikap baik kepada masyarakat, tetap menjadi contoh yang dapat ditiru, agar masyarakat juga selalu mempercayai dan mengikuti hal baik yang dicontohkan oleh PAH sebagai jalan menjalin hubungan dengan masyarakat yang dibina.

4. Apa saja kegiatan yang dilakukan dalam pembinaan akhlak ke pada masyarakat.

Menurut PAH hasil dari wawancara, kegiatan yang mereka lakukan adalah semua kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan seperti pengajian rutin seminggu sekali di rumah-rumah. ((Wawancara, 19 April 2014)

Ceramah agama di masjid dalam acara-acara hari besar Islam juga mengisi khotbah jum'at, siraman rohani ke sekolah-sekolah dalam rangka undangan dari sekolah untuk mengisi kegiatan rohis atau sebagai penceramah dalam peringatan hari besar Islam. ((Wawancara, 19 April 2014)

Mengadakan diskusi, tanya jawab mengenai seputar keagamaan dan persoalan hidup sehari-hari yang di jalani dengan berbagai permasalahan yang harus diahdapi. ((Wawancara, 20 April 2014)

Mengadakan silaturahmi sesama PAH dan sesama masyarakat binaan untuk mempererat hubungan sesama muslim dan dapat berbagi pengalaman dan pengetahuan. ((Wawancara, 20 April 2014)

Ada juga yang mengatakan PAH juga mengadakan perlombaan antar desa yang di laksanakan oleh PAH yang berkaitan dengan keagamaan. Seperti lomba khotmil Qur'an, hafalan Juz'amma, lomba pidato/ ceramah, lomba MTQ. ((Wawancara, 21 April 2014)

5. Kapan dan berapa kali pembinaan akhlak dilakukan.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu anggota PAH mengatakan bahwa PAH mengadakan kegiatan pembinaan akhlak seminggu sekali, ada juga kegiatan di mana seluruh anggota PAH dan juga para jama'ah berkumpul bersama sebulan sekali untuk silaturahmi sesama para jama'ah dan mengadakan diskusi. (Wawancara: 19 April 2014)

Yang lain juga mengatakan bahwa kegiatan dilakukan seminggu sekali, kadang juga tidak begitu rutin namun dalam sebulan Penyuluh Agama tetap mengadakan kegiatannya ke pada masyarakat. ((Wawancara, 19 April 2014)

Seringnya seminggu sekali, karena mengharapkan agar masyarakat lebih rutin menyibukan diri dalam kegiatan keagamaan untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT melalui kegiatan yang dilakukan oleh PAH. ((Wawancara, 20 April 2014)

Kegiatan dilakukan seminggu sekali, namun yang khusus dalam pembinaan akhlak masyarakat tidak harus seminggu sekali tetap diselingi dengan kegiatan lainnya, atau materi-materi lainnya. ((Wawancara, 21 April 2014)

6. Apakah PAH mengadakan kegiatan keagamaan melibatkan seluruh masyarakat sebagai aktivitas di dalamnya.

Karena banyaknya masyarakat yang berada dalam satu pedesaan dan berbagai latar belakang usia membuat tidak semua masyarakat antusias mengikuti kegiatan pembinaan akhlak ini. (Wawancara, 19 April 2014)

PAH juga mengatakan bahwa mereka tidak dapat melibatkan seluruh masyarakat yang ada di sekitar mereka sebagai masyarakat binaan karena bermacam hambatan yang mereka alami. (Wawancara, 19 April 2014)

Kurangnya komunikasi antar PAH dengan masyarakat membuat masyarakat kurang antusias dan memahami tujuan baik yang dilakukan oleh PAH dalam kegiatannya membina akhlak masyarakat membuat hanya sebagian masyarakat yang rutin mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh PAH. (Wawancara, 20 April 2014)

Tidak seluruh masyarakat antusias untuk mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh PAH, namun adakalanya mereka ikut berpartisipasi seperti dalam kegiatan perlombaan yang dilakukan oleh PAH. (Wawancara, 21 April 2014)

7. Apa saja materi-materi yang disampaikan dalam pembinaan akhlak kepada masyarakat.

Banyak khususnya seputar keagamaan seperti sholat, puasa, zakat dan lain-lain. (Wawancara, 20 April 2014)

Yang lebih khususnya dalam pembinaan akhlak adalah, berkata jujur, berbuat baik kepada sesama, hidup rukun bertetangga. (Wawancara, 21 April 2014)

Tergantung kepada kondisi masyarakat yang dibina, di sekitar PAH tinggal kebanyakan masyarakat khususnya wanita kurang menyadari pentingnya menutup aurat, maka itulah materi utama dalam pembinaan akhlak saat itu. (Wawancara, 21 April 2014)

Ada juga yang menyesuaikan kondisi masyarakat juga diman banyak keluarga yang hidupnya berantakan, maka materi yang disampaikan adalah tentang rumah tangga yang sakinah menurut Islam. (Wawancara, 22 April 2014)

Yang lain menambahkan, ada juga materi tentang pembangunan dan pengembangan sumberdaya manusia sebagai insan muslim yang saja baik untuk diri sendiri juga baik untuk orang lain dan Negeranya. (Wawancara, 22 April 2014)

8. Bagaimana usaha PAH menjadi teladan yang baik bagi masyarakat yang dibina.

PAH saat di wawancarai masalah keteladan mereka menjawab, bahwa mereka berusaha selalu bersikap baik kepada masyarakat yang dibina juga kepada masyarakat yang bukan binaannya. (Wawancara, 19 April 2014)

Wawancara dengan PAH yang lain mengatakan bahwa, yang terpenting adalah tetap ramah berlaku baik kepada masyarakat, berusaha menjadi tuntunan bagi masyarakat. (Wawancara, 19 April 2014)

PAH bukan saja mendorong masyarakat untuk lebih baik, namun juga harus menjadi contoh baik bagi yang dibimbing dengan cara misalnya mengajak masyarakat sholat berjama'ah, sebagai PAH juga ikut sholat di sana baiknya lagi menjadi imam mereka. (Wawancara, 22 April 2014)

PAH lebih menekan kepada keteladanan perilaku yang nampak agar mudah dicontoh dan membuat masyarakat yakin bahwa seorang PAH bukan saja mengajak mereka untuk menjadi baik namun juga bersama-sama belajar berubah kepada hal taupun perbuatan yang lebih baik. (Wawancara, 22 April 2014)

9. Setelah diadakannya pembinaan akhlak, apakah membantu merubah perilaku masyarakat kepada yang lebih baik, bagaimana caranya.

Dari hasil wawancara dengan salah satu PAH mengatakan bahwa, hampir 80% pencapaian keberhasilan PAH membuat perilaku masyarakat menjadi lebih baik lagi, seperti masyarakat lebih giat menjalankan sholat berjama'ah di masjid atau musholah, berlaku baik kepada tetangga dan sesama muslim juga non muslim. (Wawancara, 19 April 2014)

Begitu nampak ada perubahan yang terlihat oleh PAH yakni seperti sudah lebih sering memakai pakaian tertutup memakai hijab, berlaku baik kepada sesama, hidup rukun bertetangga. (Wawancara, 19 April 2014)

Kalau dilihat dari perubahan yang nampak oleh mata, menurut PAH memang sebagian besar masyarakat yang mengikuti kegiatan pembinaan akhlak mendapatkan perubahan yang lebih baik, diluar itu yang berkaitan dengan ibadah sehari-hari tidak dapat PAH nilai karena tidak terlalu terlihat atau tidak dapat nampak seperti puasa sunah, sedekah, berkata jujur. Yang sifatnya lebih

keperilaku tertutup PAH tidak dapat menilai begitu saja kalau itu juga terlihat perubahannya karena tidak tampak. (Wawancara, 20 April 2014)

Sangat disayangkan bagi masyarakat yang tidak bisa ikut berpartisipasi karena hasil yang di dapat masyarakat yang ikut dalam kegiatan pembinaan akhlak masyarakat jauh lebih berubah kepada yang lebih baik dari pada masyarakat yang sama sekali dari sebelumnya tidak pernah mengamalkan ajaran Islam dan tidak juga pernah ikut kegiatan yang dilaksanakan oleh PAH. ((Wawancara, 20 April 2014)

Pasti ada perubahan meskipun hanya sedikit sekalipun, karena menurut PAH jika masyarakat rutin mengikuti kegiatan pembinaan akhlak masyarakat menjadi bertambah pengetahuannya dan juga mendapat banyak pengalaman dari kegiatan ini. (Wawancara, 21 April 2014)

10. Apa saja metode-metode yang diterapkan dalam membina akhlak masyarakat.

Yang peneliti peroleh dari salah satu anggota PAH saat di wawancarai adalah metode bil lisan, kebanyakan dari anggota PAH menggunakan metode ini karena lebih memudahkan masyarakat untuk menyerap materi yang disampaikan. (Wawancara, 19 April 2014)

Ada juga Pah yang mengatakan melalui lisan dan buku atau kitab, kadang kala belajar dari buku atau kitab yang sudah ada dan dibedah isinya yang berkaitan dengan pembinaan akhlak. PAH yang menyampaikan yang ia peroleh dari buku dan di perjelas kembali olehnya apa isi dari buku dan kitab yang di pelajari. (Wawancara, 20 April 2014)

PAH yang menggunakan metode diskusi, sesekali dalam kegiatannya PAH mengadakan diskusi bersama masyarakat mengenai hal yang berkaitan dengan keagamaan, tujuannya agar masyarakat juga merasa diikuti sertakan dalam beragumen tentang hal-hal yang mungkin ada keraguan pada sesuatu hal dalam melaksanakan ibadah sehari-hari atau permasalahan hidup yang sulit agar masyarakat juga bisa mengambil pelajaran dari masing-masing pengalaman setiap orang dan dapat mengeluarkan pendapatnya membantu sesamanya untuk menyelesaikan masalahnya. (Wawancara, 22 April 2014)

Yang lebih sering dilakukan adalah metode bil lisan, karena sarana yang kurang memadai untuk metode-metode lainnya juga metode bil lisanlah yang sangat mudah diterima oleh masyarakat. (Wawancara, 22 April 2014)

11. Selain sebagai penyuluh agama, apakah ada peran lain PAH dalam membina akhlak masyarakat, kalau ada sebagai apa saja.

Menurut PAH, PAH bukan saja sebagai Penyuluh Agama. Mereka juga bisa sebagai motivator sebagai guru, atau sebagai pembimbing. ((Wawancara, 19 April 2014)

PAH yang lain juga menanggapi bahwa PAH juga sebagai fasilitator, konsultasi, dan sebagainya. (Wawancara, 19 April 2014)

Pada intinya PAH bisa sebagai apa saja di tengah-tengah masyarakat yang penting tujuannya tetap satu membantu masyarakat menjadi lebih baik dari sebelumnya. (Wawancara, 20 April 2014)

Bagi PAH menjadi Penyuluh Agama adalah tujuan utama namun menjadi selain itu juga bisa selagi itu menjadi kebutuhan masyarakat untuk berubah

menjadi lebih baik, sebagai pengarah dan penuntun masyarakat ke arah yang lebih baik tentu PAH ahrus bisa sebagai apa saja. Penasehat, pembimbing, konsultan, ataupun apasaja tetap tujuannya membantu masyarakat. (Wawancara, 22 April 2014)

Tugas utama Penyuluh Agama adalah sebagai pembimbing agama membina masyarakat kepada perilaku yang lebih baik, di samping itu Penyuluh Agama juga sebagai motivator bagi masyarakat. (Wawancara, 22 April 2014)

12. Apa saja hambatan yang dihadapi oleh PAH dalam menjalankan tugas membina akhlak masyarakat.

Menurut PAH banyak sekali hambatan yang ia lalui terutama waktu yang kurang memadai karena kesibukan diluar kegiatan sebagai penyuluh agama, juga sebagai masyarakat yang memiliki kegiatan lebih banyak diluar rumah apa lagi sebagai kepala keluarga yang harus selalu bekerja setiap harinya. (Wawancara, 19 April 2014)

Hambatannya menurut anggota PAH yang lain adalah masyarakat yang kurang antusias untuk mengikuti kegiatan pembinaan akhlak yang di laksanakan oleh PAH. (Wawancara, 20 April 2014)

Ada juga pendapat lain yang mengatakan bahwa program jarang berjalan sesuai yang diinginkan sehingga membuat target yang ingin tercapai kurang memuaskan. (Wawancara, 20 April 2014)

Kurangnya kerjasama antara masyarakat, anggota PAH dan lembaga pemerintahan untuk mengenalkan PAH dan juga kegiatannya kepada masyarakat membuat PAH dipandang sebelah mata oleh masyarakat, atau dianggap tidak penting. (Wawancara, 21 April 2014)

Kurangnya fasilitas yang memadai membuat PAH kesulitan untuk melaksanakan kegiatannya secara maksimal, mereka harus melaksanakan kegiatan dengan apa adanya dan dengan serba keterbatasan dana dan juga sarana untuk berbagai kegiatan yang dilakukan. (Wawancara, 22 April 2014)

Kurangnya dukungan dari pemerintah sebagai naungan bagi PAH, kurang memberikan upah sebagai apresiasi kerja keras mereka sebagai Penyuluh Agama, yang akhirnya membuat PAH lebih memilih mengutamakan pekerjaannya di luar tugasnya sebagai PAH. (Wawancara, 22 April 2014)